

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
HUDA 790 KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
SOPYAN MAULANA
NPM : 1941030205

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
HUDA 790 KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**SOPYAN MAULANA
NPM : 1941030205**

Jurusan: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : M. Husaini, S.T.,M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, ada empat kegiatan yang menunjang aktivitas dakwah, kegiatan tersebut yaitu: Maulid habsyi, yasinan dan istighosah, muhadharah (latihan pidato, tilawah dan pembacaan kitab kuning) dan kajian bulanan yang disampaikan langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan empat fungsi manajemen yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (Pengawasan) untuk memaparkan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi. Peneliti juga melengkapi apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, ustadz, dan santri yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Selain itu, observasi langsung dan analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang holistik tentang strategi dan metode manajemen dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda 790. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam perkembangan manajemen dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini menerapkan berbagai langkah strategis dalam manajemen dakwah, termasuk perencanaan program dakwah, pengorganisasian kegiatan, pemanfaatan media komunikasi, dan evaluasi berkala terhadap tujuan dan hasil dakwah. Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan dakwah, tetapi juga memperkuat pemahaman agama mereka dan dampaknya terasa dalam masyarakat luas. Melalui pendekatan yang terencana dan sistematis kegiatan dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi sudah tersusun rapih dengan kesepakatan pimpinan dan dilaksanakan oleh bagian OP3MH (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Miftahul Huda). Pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi pembagian tugas secara terstruktur oleh pimpinan pondok pesantren. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan target perencanaan. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui *monitoring* dan *evaluation*. Faktor-faktor pendukung yaitu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas dakwah. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan

para santri. Faktor-faktor penghambat yaitu, sebagian santri kurang responsive dalam mengikuti aktivitas kegiatan dakwah, kurangnya pengawasan dari OP3MH (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Miftahul Huda) dalam berlangsungnya acara.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Pondok Pesantren Miftahul Huda 790



ABSTRACT

This study examines the management of da'wah that takes place at Miftahul Huda Islamic Boarding School 790 Kotabumi, there are four activities that support da'wah activities, these activities are: Mawlid habsyi, yasinan and istighosah, muhadharah (speech practice, recitation and recitation of the yellow book) and monthly studies delivered directly by the leadership of Miftahul Huda Islamic Boarding School 790 Kotabumi. This study uses four management functions, namely, planning, organizing, actuating, controlling to explain da'wah activities at Miftahul Huda Islamic Boarding School 790 Kotabumi. Researchers also complete what are the supporting and inhibiting factors in these activities.

This study used a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews with Islamic boarding school administrators, ustadz, and students involved in da'wah activities. In addition, direct observation and document analysis were conducted to gain a holistic insight into the da'wah management strategies and methods used by Miftahul Huda 790 Islamic Boarding School. This study aims to find out how da'wah management and what factors support and hinder the development of da'wah management at Miftahul Huda 790 Islamic Boarding School.

The results showed that this pesantren implemented various strategic steps in da'wah management, including planning da'wah programs, organizing activities, utilizing communication media, and periodic evaluation of the goals and results of da'wah. These practices not only increase the participation of students in da'wah activities, but also strengthen their religious understanding and its impact is felt in the wider community. Through a planned and systematic approach, the da'wah activities of Miftahul Huda 790 Kotabumi Islamic Boarding School have been neatly arranged with the agreement of the leadership and implemented by the OP3MH (Miftahul Huda Islamic Boarding School Student Organization). Organizing is carried out by coordinating the distribution of tasks in a structured manner by the leaders of Islamic boarding schools. Implementation is carried out in accordance with the planning target. Supervision is carried out on an ongoing basis through monitoring and evaluation. Supporting factors are the availability of adequate facilities and infrastructure in the continuity of da'wah activities. Having good management, commitment from leaders, teachers and students. The inhibiting factors are, some students are less responsive in participating in

da'wah activities, lack of supervision from OP3MH (Miftahul Huda Islamic Boarding School Student Organization) in the event.

Keywords : Da'wah Management, Miftahul Huda Islamic Boarding School 790



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sopyan Maulana
Npm : 1941030205
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023
Penulis



SOPYAN MAULANA
NPM. 1941030205



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)903260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790**

Kotabumi Kabupaten Lampung Utara

Nama : **Sopyan Maulana**

Npm : **1941030205**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwan dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Program Studi Manajemen Dakwan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II


M. Huszini, S.T., M.T
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Muria Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”** disusun oleh **Sopyan Maulana, NPM. 1941030205**, Program Studi **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal: **Kamis/20 Juli 2023** pukul **15.00 s.d 16.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I 

Sekretaris Sidang : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Badaruddin, S.Ag.,M.Ag 

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag 

Penguji Pendamping : M. Husaini, S.T.,M.T 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

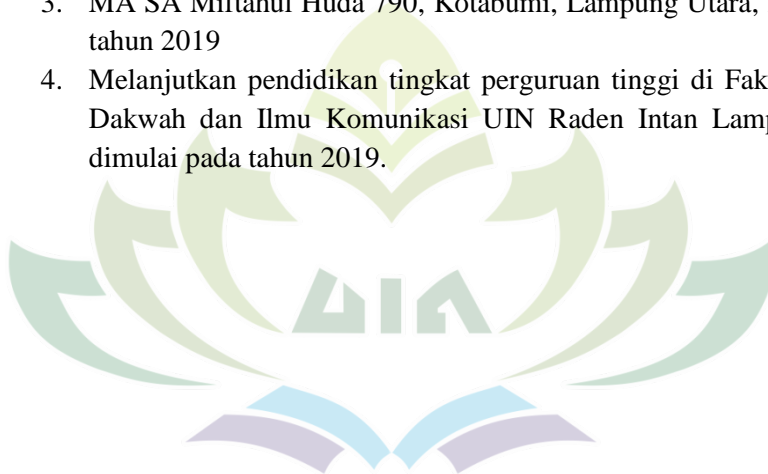
1. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Sutisna dan Ibu Herni Puju Hastuti yang tiada hentinya berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan pendidikan baik yang formal maupun non formal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Dan juga adik kandung Riva Syahril Maulidan, yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis.
4. Aril Septian Ersandi, Nur Silawati dan M. Yusril Baihaqi Saudara sepupu sekaligus sahabat penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis dan memberi dukungan untuk selalu berusaha agar lebih baik.
5. Teman seperjuangan Sam'un El Ghazy, Haikal Isnaint, Gelar Ramadhan, Yusuf Wanandi, Arzan Zulian Afrodi, Aris Akbar, dan Diego Genero Al Hafidz yang telah berjuang bersama dan membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
6. Serta teman-teman kelas D Manajemen Dakwah dan juga seluruh angkatan 2019 Manajemen Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
7. Terakhir disampaikan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Sopyan Maulana, yang dilahirkan di Desa Sukamulya, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Lampung, pada tanggal 30 Desember 2001. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sutisna dan Ibu Herni Puji Hastuti yang beralamatkan di Desa Sukamulya, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Lampung.

Adapun riwayat pendidikan dimulai dari:

1. SDN Sukamulya, Lampung Utara, lulus pada tahun 2013
2. MTs SA Miftahul Huda 790, Kotabumi, Lampung Utara, lulus pada tahun 2016
3. MA SA Miftahul Huda 790, Kotabumi, Lampung Utara, lulus tahun 2019
4. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”**

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan alam kita yakni Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sehingga rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Husaini, S.T.,MT. Selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2019.
7. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2023

SOPYAN MAULANA
NPM. 1941030205



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	10
2. Sumber Data	11
3. Metode pengumpulan Data.....	12
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Dakwah.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Unsur Manajemen.....	19
3. Fungsi Manajemen.....	20
4. Pengertian Dakwah	29
5. Unsur-Unsur Dakwah	31
6. Ayat Dakwah	32
7. Tujuan Dakwah.....	34
8. Pengertian Manajemen Dakwah.....	35
9. Ruang Lingkup Manajemen dakwah.....	37
10. Fungsi Manajemen Dakwah.....	38
B. Pondok Pesantren	41
1. Pengertian Pondok Pesantren	41
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	42

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	44
4. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren	48

BAB III MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790 KOTABUMI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda 790	51
1. Profil dan Sejarah	51
2. Visi Misi dan Tujuan	54
3. Tujuan	54
4. Struktur Yayasan	55
5. Struktur Kepengurusan	56
6. Sarana dan Prasarana	57
7. Letak Geografis	58
8. Lokasi Pesantren.....	59
9. Kegiatan-Kegiatan	59
B. Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790	65
1. Perencanaan Dakwah	65
2. Pengorganisasian Dakwah	67
3. Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah	69
4. Pengawasan Dakwah	71

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790 KOTABUMI

A. Analisis Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790	75
1. Perencanaan	77
2. Pengorganisasian	80
3. Pelaksanaan.....	84
4. Pengawasan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Manajemen menurut G.R Terry. “Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya”¹.

Jadi secara istilah manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk terwujudnya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki fungsi diantaranya, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) sebagai penunjang suatu manajemen dalam organisasi.

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat². Sedangkan definisi manajemen dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama dalam menjaga perbedaan paham keagamaan dengan cara mengatur dan mengarahkan guna mencapai tujuan serta pengawasan yang efektif dan efisien.

Manajemen dakwah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses rangkaian kegiatan yang sistematis dilakukan para pengurus pondok pesantren kepada para santri dalam menerapkan manajemen dakwah serta melakukan

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2.

² Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, ed. Kencana, 4th ed. (Jakarta, 2012), h.19.

program pondok pesantren sehingga dapat tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan efisien

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang kyai.

Imam Bawani dalam bukunya menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan, dan para santri tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.³ jadi peneliti menyimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kyai dan santri.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa manajemen dakwah yang di maksud dalam skripsi ini adalah suatu rangkaian manajemen dakwah secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah dalam manajemen dakwah pondok pesantren seperti terstrukturanya pelaksanaan manajemen dakwah dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Pondok pesantren Miftahul Huda 790 merupakan lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren yang terletak di Desa Sindang Sari, Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara. Tujuan didirikannya pondok pesantren Miftahul Huda 790 adalah untuk dijadikan sebagai pusat kajian agama Islam. Terlebih dahulu pengkajian kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan agama Islam.

³ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h.5.

Dari beberapa definisi diatas, penulis akan membahas mengenai manajemen dakwah yaitu, perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah dalam mengatur kegiatan santri di pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung utara.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Dengan demikian Islam sebagai agama dakwah yang mendorong umatnya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dalam pengertiannya dakwah merupakan suatu proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan yang matang baik dilakukan individu maupun organisasi dengan sasaran umat perorangan maupun kelompok dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari menghayati, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren dalam sejarah perjalanannya, yakni zaman pra kemerdekaan merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat bagi santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan bimbingan seorang kyai atau guru. Bukan hanya itu santri juga diajarkan dalam akhlak dan kedisiplinan yang tinggi. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran agama Islam.

Pondok pesantren menjadi salah satu rangkaian suatu lembaga yang mempunyai keterkaitan fungsional melalui ajaran agama Islam dari segi sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya.

Dengan demikian pondok pesantren memiliki berbagai fungsi pengembangan, penyebaran serta pemeliharaan ajaran-ajaran Islam guna bertujuan membentuk manusia pengabdikan atau menyembah Allah SWT. Sejarah sudah menulis bahwasanya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sejak lama yang lebih dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren pula yang dikenal sebagai fungsi dakwahnya sekaligus mempunyai fungsi sosial yang tentu diharapkan peka dan selalu menggapai persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga dakwah yang memiliki peranan penting dalam memberikan pembelajaran agama, sehingga sudah seharusnya sebuah lembaga dakwah ini memiliki manajemen dakwah yang benar-benar dapat memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan dakwah. Salah satu lembaga dakwah berbasis pondok pesantren yang ada di kabupaten Lampung Utara yaitu pondok pesantren Miftahul Huda 790 yang tepatnya berada di Desa Sindang Sari Kotabumi.

Pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi adalah sebuah lembaga dakwah yang bersifat kependidikan dan pengembangan agama Islam yang ditujukan pada kalangan santri dan masyarakat sekitarnya. Dakwah masa kini lebih berkembang dari fase dakwah sebelumnya. Perkembangan dakwah masa kini di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan dakwah bisa kita perhatikan dari metode dan media dakwah yang sering digunakan.

Manajemen terdapat hampir disetiap kegiatan manusia, termasuk dalam kegiatan dakwah tentulah tidak terlepas dari proses manajemen. Dalam aktivitas dakwah manajemen memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya mengatur suatu kegiatan agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dakwah secara etimologi yaitu, da'a, yad'u, da'watan, yang artinya "mengajak" atau "menyeru". Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik..."*¹⁹. *Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah".*(Q.S. An-Nahl:125)

Menurut Rosyad Shaleh mengatakan bahwasanya manajemen dakwah merupakan suatu proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah⁴. Tujuan dari penelitian ini harapannya dapat memberikan pengaruh baik terhadap perbedaan paham sesama umat muslim dengan menggunakan teori-teori manajemen dakwah.

⁴ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h.123.

Manajemen dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara continue dalam sebuah organisasi. Setelah perencanaan akan diadakan evaluasi sebelum dilakukannya riset manajemen dakwah. Manajemen dakwah tersebut dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Sebab dengan adanya manajemen dakwah akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen dakwah pondok pesantren Miftahul Huda 790 yang peneliti maksud adalah bagaimana pentingnya menerapkan manajemen dakwah untuk mengatur seluruh kegiatan yang ada di pesantren secara optimal dalam mendukung tercapainya suatu tujuan pondok pesantren Miftahul Huda 790 tersendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan manajemen dakwah tentang tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah terhadap judul ini dengan maksud dan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan ini. Adapun pokok permasalahannya adalah : Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang akan di capai sebagai upaya pemecahan masalah atau pemahaman terhadap fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok

Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

E. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

2. Sub Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan latar belakang diatas, oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi manajemen dakwah yaitu ; Perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa prodi Manajemen Dakwah dan para mahasiswa prodi lainnya dalam memahami Manajemen dakwah pondok pesantren. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberi masukan kepada lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan berguna bagi diri sendiri terkait manajemen dakwah pondok pesantren serta untuk lembaga sekiranya dapat menjadi bahan masukan agar menjadi lebih baik dalam mensyiarkan dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Supaya untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan rujukan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

Pertama : Hasaruddin, Sri Wahyuni dalam jurnalnya dengan judul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa". Disusun pada tahun 2018, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai peran manajemen dakwah pada seksi bimas Islam di kantor kementerian Agama Kabupaten Gowa, sedangkan pada peneliti saat ini hanya membahas tentang manajemen dakwah pondok pesantren⁵.

Kedua, Tifany Anisa Putri, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 dengan judul "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul

⁵ Hasaruddin, Sri wahyuni, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa", Jurnal Tabligh, Vol 19, no. 2 (2018): 277-290

karimah, sedangkan pada penelitian saat ini membahas mengenai manajemen dakwah pondok pesantren⁶.

Ketiga, Selvia Faldawati, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas meningkatkan kegiatan keagamaan, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai manajemen dakwah pondok pesantren⁷.

Keempat, Sintia Handayani, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2021 dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas tentang pembinaan akhlak santri, sedangkan pada penelitian saat ini hanya membahas manajemen dakwah pondok pesantren⁸.

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu di lakukan dalam menentukan metodologi penelitian supaya penulisan proposal

⁶ Tifany Anisa Putri, “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus,” 2019, 80.

⁷ Selvia Faldawati, “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan,” 2018, 87.

⁸ Sintia Handayani, “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan,” 2021, 63.

ini dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan, maka diperlukannya metode penelitian yang relavan dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkaitan dengan masalah tertentu untuk diproses dan di analisis, diambil dari kesimpulan dan selanjutnya akan diuraikan cara pemecahannya⁹.

Maka metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok¹⁰.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan langsung responden, penelitian yang digunakan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data di lapangan, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penelitian ini guna mencari data yang fakta yang terjadi langsung.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan Wawancara (*Interview*), Dokumentasi dan Observasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu situasi tertentu yang ada di lapangan dengan tujuan mendapatkan kejelasan tentang sesuatu permasalahan di penelitian pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Banjar Masin: Logos, 1997), h.1.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.60.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki. Hal ini membuat penulis bermaksud menggambarkan secara objektif dalam membatasi masalah-masalah yang terjadi sehingga pembahasannya tetap terstruktur dan fokus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana yang diperoleh. Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh seseorang penelitian langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang suatu organisasi¹¹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan seluruh data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian¹².

¹¹ Andrew Fernando DKK Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.68.

¹² Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Rosda Karya, 2015), h.68.

Data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atau struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam menghimpun data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dan digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti¹³. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yaitu tanya jawab untuk mengumpulkan suatu data yang relevan. Metode wawancara ini diajukan kepada dewan kyai dan pengurus yang menjadi subjek penelitian. Adapun data yang digali dari metode ini adalah:

- 1) Profil dan sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
- 2) Manajem Dakwah pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran¹⁴.

Dalam memperoleh suatu informasi peneliti menggunakan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.137.

¹⁴ Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h.127.

menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁵. Metode dokumentasi yang penulis lakukan adalah untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian. Data yang dicari dalam metode ini diantaranya:

- 1) Data Arsip pondok pesantren
- 2) Dokumen (sejarah) milik pondok pesantren
- 3) Program kerja kepengurusan pondok pesantren
- 4) Struktur kepengurusan pondok pesantren
- 5) Jumlah santri pondok pesantren
- 6) Jumlah gedung (asrama)

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya, menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu masalah yang ada, yaitu keadaan masalah

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.84.

menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi¹⁶.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, ada beberapa bab yang masing-masing bab mempunyai pembahasan yang berkaitan dengan bab satu dengan bab lainnya. Adapun bab-bab dengan pokok pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdapat Cover, Abstrak, Surat Pernyataan, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus dan sub fokus penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan Teori yang menguraikan tentang manajemen dakwah kementerian agama dalam menjaga perbedaan paham. Dalam sub bab tentang manajemen dakwah terdiri dari pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, ayat-ayat dakwah, tujuan dakwah, pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah., ruang lingkup manajemen dakwah dan sub bab pondok pesantren.

¹⁶ Ibid., h.86.

BAB III GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

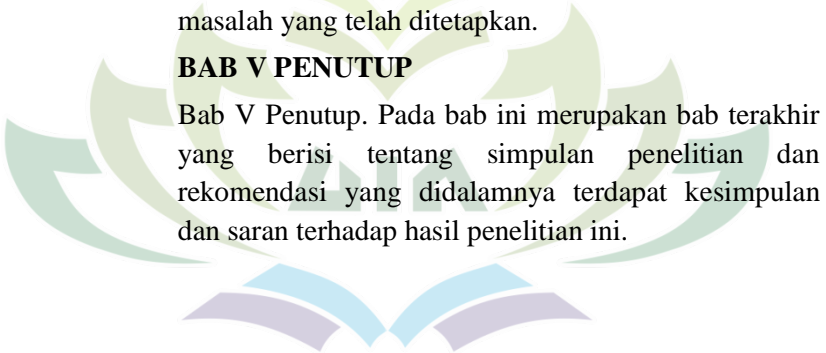
Bab III Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang berisikan tentang sejarah berdiri, visi misi, tujuan, struktur organisasi yayasan, struktur organisasi kepengurusan, sarana dan prasarana, letak geografis, lokasi pesantren, kegiatan-kegiatan dan manajemen dakwah pondok pesantren.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV berisikan tentang analisis penelitian yang di dalamnya penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diklasifikasikan, diverifikasi dan di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Bab V Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian ini.





BAB II MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, dan atau membimbing. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagai *applied science* (ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencana, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien¹⁷.

Manajemen dapat kita nyatakan sebagai aktivitas manusia yang paling komprehensif, yang paling banyak menuntut, yang paling penting dan yang paling peka. Manajemen memberikan efektifitas terhadap usaha-usaha manusia. Manajemen mendahului kondisi-kondisi yang berubah dan memberikan berbagai imajinasi.

Management is science (ilmu) is art (seni), yang artinya manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang terorganisir dan sistematis, dan terdiri dari teori-teori dan prinsip-prinsip; sekaligus juga manajemen sebagai seni yang sangat tergantung pada orang yang menjalankannya.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.17.

Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Jadi, manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan¹⁸. Sedangkan menurut Brantas, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata¹⁹. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan²⁰.

Manajemen menurut para ahli:

- a. Koontz berpendapat manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan yang dimana individu bekerjasama dalam kelompok secara efisien untuk mencapai tujuan yang dipilih.
- b. James AF Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pengaruh anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.
- c. Musselman menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu²¹.
- d. Malayu S.P. Hasibuan menyatakan manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur

¹⁸ Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.2.

¹⁹ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.4.

²⁰ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.14.

²¹ Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, 1st ed. (Yogyakarta, 2007), h.3.

berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- e. G.R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya²².

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan pengertian manajemen adalah suatu proses mengatur sumber daya yang akan digunakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen disebut dengan singkatan 6M, unsur terpenting dalam melaksanakan fungsi manajemen adalah :

- a. *Man* (Sumber daya manusia), manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada rinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. *Money* (Uang), perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Oleh karena itu uang merupakan alat

²² Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.2.

yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

- c. *Materials* (Bahan-bahan), materi terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana.
- d. *Machines* (Mesin), dalam kegiatan perusahaan sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Methods* (Metode), dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha.
- f. *Market* (Pasar), memasarkan produk atau barang sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku maka proses produksi barang akan berhenti artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan.

3. Fungsi Manajemen

Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini, terdapat pandangan-pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dikalangan para sarjana mengenai perumusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Henry Fayol : Planning – Organizing – Commeding – Coordinating – Controlling

- b. Luther Gullick : Planning – Organizing – Staffing – Directing – Coordinating – Reporting – Controlling
- c. George Terry : Planning – Organizing – Actuating – Controlling
- d. Ernest Dale : Planning – Organizing – Staffing – Directing – Innovating – Representing – Controlling
- e. Koontz & O'donnel : Planning – Organizing – Staffing – Directing – Controlling
- f. Oey Liang Lee : Planning – Organizing – Directing – Coordinating – Controlling
- g. William Newman : Planning – Organizing – Assembling & Resources – Directing-Controlling
- h. James Stoner : Planning – Organizing – Leading – Controlling²³.

Dari beberapa pendapat ahli manajemen diatas, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kehidupan suatu organisasi ataupun perusahaan.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Keempat fungsi dasar tersebut dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cangkupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan pemutusan selanjutnya

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.22.

apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer²⁴.

Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu keputusan-keputusan, dalam hubungan dimana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang. Perencanaan adalah suatu penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada

Untuk lebih jelas mengenai pengertian perencanaan akan dikemukakan berbagai pendapat yang ditulis oleh banyak ahli dibawah ini :

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”²⁵.

Berdasarkan pendapat diatas dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat tergantung pada perencanaan, dimana fungsi lain dari manajemen tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

²⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.97.

²⁵ Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.92.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan (*decision making*). Perencanaan dalam arti formal merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi, Organisasi haruslah menerapkan suatu hal dalam kegiatan operasional dan kegiatan manjerial. Kegiatan operasional ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan atau pekerja, contohnya kegiatan produksi, marketing, penjualan serta administrasi. Sementara kegiatan manajerial ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi, contohnya pengambilan keputusan, perencanaan dari berbagai kegiatan para karyawan serta berbagai peraturan kerja seperti prosedur, kebijakan, dan tehnik-tehnik kerja.

Fungsi manajemen merupakan rangkaian suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Fungsi manajemen bukan saja yang harus dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi saja, melainkan juga untuk para manajer menengah dan bawah, ada banyak tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para manajer organisasi dalam mewujudkan tujuan sebuah organisasi, sehingga Amirullah Haris.

2) Pengorganisasian

Organizing (mengorganisir) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Sebenarnya, manusia adalah yang paling terdepan dalam pentingnya dan perhatian. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan²⁶.

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien²⁷.

Organisasi dapat di definisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut jelaslah

²⁶ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h.70.

²⁷ Donni Juni Priansa and Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif Efisien Dan Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.37.

bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah:

- a) Sekelompok orang
- b) Interaksi dan kerja sama
- c) Tujuan bersama²⁸.

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mengatakan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

George R. Terry mengatakan “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu²⁹.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah merupakan fungsi manajemen yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan hal yang bersifat statis. Hubungan antara organisasi dan pengorganisasian adalah organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian. Dapat

²⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.73.

²⁹ Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.119.

dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan dan pengaturan bermacam kegiatan dengan mengumpulkan sumber daya serta menentukan wewenang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3) Penggerakan

Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau berkerja sama dan berkerja efektif dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahan (directing-actuating-leading=penggerakan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan.

Secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka berkerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dapat

dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu³⁰.

Fungsi pengarahan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh³¹.

Jadi, pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

4) Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan sering juga disebut pengendalian yaitu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang ingin dicapai³².

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai seperti yang terdapat pada tujuan sebelumnya. Dibawah ini adalah beberapa

³⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h.111.

³¹ Handoko, *Manajemen*, h.83.

³² Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h.12.

pandangan para ahli tentang pengawasan (*controlling*) antara lain:

Menurut T. Hani Handoko “pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif”³³.

Earl P. Strong mengatakan “*Controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans*”. Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana”³⁴.

Menurut G.R. Terry “pengendalian yaitu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Melihat definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan

³³ Handoko, *Manajemen*, h.25.

³⁴ Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, h.241.

yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

4. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan' du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*³⁵.

Arti awal dakwah itu, sekarang telah mengalami proliferasi makna menjadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal normatif tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif: yakni menghendaki adanya suatu perubahan baik nilai, sistem- sistem perilaku, maupun perubahan sosial budaya. Dakwah dalam arti ini dikenal dengan istilah dakwah bil hal (dakwah dengan suatu tindakan nyata). Kritik yang mengemuka terhadap dakwah adalah penekanannya pada dakwah dalam arti normatif dan hal ini biasanya tanpa suatu manajemen dan kelembagaan yang rapi.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan baik itu secara etimologis maupun terminologis, maka dakwah bisa diartikan dengan setiap ajakan yang baik melalui tulisan, perkataan itu sendiri adalah kebaikan³⁶.

Adapun beberapa definisi dakwah menurut para ahli diantaranya:

- a. Endang S. Anshari mengatakan bahwa dakwah merupakan penjelasan atau penerjemahan dari berbagai pelaksana Islam baik itu dalam kehidupan manusia

³⁵ Munir, *Manajemen Dakwah*, h.17.

³⁶ Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2006),

dalam bidang politik, ekonomi, social, dan pendidikan.

- b. HSM Nasaruddin Latif, Dakwah ialah segala usaha aktivitas atau kegiatan baik itu lisan, tulisan, memanggil manusia untuk beriman dan menaati segala perintah Allah SWT. 15 c. M. Quraisy Shihab mengatakan bahwa dakwah ialah seruan ajakan kepada keinsyafan atau upaya mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap diri sendiri maupun masyarakat³⁷.
- c. Menurut H.M Arifin, dakwah ialah salah satu kegiatan ajakan yang baik dalam segi atau bentuk lisan, tingkah laku secara sadar agar baik secara diri sendiri ataupun secara berkelompok.
- d. Nasaruddin Razak, mendefinisikan bahwa dakwah usaha atau upaya memanggil orang-orang agar ikut kejalan ilahi menjadi muslim.
- e. Nasikh menyampaikan bahwa dakwah ialah segala perkataan yang baik kepada seseorang untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku.
- f. Prof. dr. Hamka menjelaskan tentang dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada pada aktivitas guna memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar³⁸.

Berdasarkan pendapat para ahli Ilmu Dakwah diatas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses menyeru, mengajak umat manusia kepada kebenaran dan menghindari dari hal-hal kemungkarannya tanpa adanya paksaan, demi tercapainya kehidupan yang sejahtera di dunia dan diakhirat, serta mengharapkan ridho Allah SWT.

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h.11.

³⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.1-9.

Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasul-Nya, untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkannya ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi Hukum dan Kewajiban Dakwah kehidupannya.

5. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan cara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan yang disampaikan *Da'l* kepada *Mad'u*, dalam hal ini sudah diterangkan bahwa menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat dikatakan menjadi 4 masalah pokok yaitu, masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, masalah akhlak.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) *Wasillah* ialah alat dakwah yang digunakan untuk menyampaikan segala materi dakwah atau ajaran Islam kepada Mad'u guna menyampaikan ajaran Islam kepada Umat.

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Unsur ini sering disebutkan dengan umpan balik dari segi proses dakwah yang sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian pada da'I, orang-orang mengaggap bahwa ketika sudah selesai menyampaikan dakwah, maka selesai juga³⁹.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).

6. Ayat Dakwah

Ayat-ayat tentang dakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik...”*19. *Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau*

³⁹ Munir, *Manajemen Dakwah*, h.21-34.

menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah”.(Q.S. An-Nahl:125)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran:110)

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik⁴⁰. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ ءَايَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۗ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۗ
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, Setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar beriman kepada tuhanmu, dan janganlah

⁴⁰ M.Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), h.8.

engkau termasuk orang-orang musyrik”. (Q.S. Al-Qashash: 87)

7. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan guna menciptakan suatu kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih aman, damai, dan sejahtera. Suatu tujuan dakwah senantiasa dicermati dengan baik agar mendapatkan keluaran yang terukur. Amar ma'ruf nahi munkar masuk ke dalam elemen-elemen kehidupan menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel serta dinamis.

Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam yang terkandung tetap berlangsung dalam berbagai kondisi yang baik.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridho dari Allah SWT, dalam kehidupan yang terus-menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah nabi. Secara sistematis tujuan dakwah diantaranya:

a. Tazkiyatu I-Nafs

Membersihkan jiwa manusia dari segala pikiran syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah lebih diarahkan untuk lebih mencerahkan batin setiap individu dan berkelompok serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi serta keyakinan yang buruk pada setiap ideologi yang baik titik maka dari itu pada satu sisi kegiatan dakwah membentengi kepercayaan umat Islam dari pikiran-pikiran syirik.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca menulis serta memahami makna dalam Al-Qur'an serta sunnah Nabi SAW.

c. Membimbing pengamalan ibadah

Setiap umat Islam perlu mendapatkan bimbingan ibadah sehingga ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi setiap perkembangan kehidupan masyarakat untuk selalu tetap damai maju dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman serta penghayatan titik kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu dengan nilai-nilai agama.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah pada umumnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan baik sosial ekonomi maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja seperti menepati janji dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah para rasul dan ia menyeru manusia kepada imannya. Berkaitan dengan itu menurut A.A. Islahi menyatakan bahwa iman tidaklah bersifat negatif melainkan positif. Hanya saja bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang⁴¹.

8. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi

⁴¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h.26-30.

yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dari arti ini, manajemen dakwah merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama oleh stake holder. Siapa stake holder? stake holder adalah mereka yang terlibat dalam pengelolaan organisasi berikut sasaran-sasaran yang menjadi targetnya⁴².

Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Dari defenisi manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah.

Sedangkan A. Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana

⁴² Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, 2013, h.3.

dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerjakan kearah pencapaian tujuan dakwah⁴³.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Setelah mengemukakan gambaran tentang manajemen dakwah maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai tujuan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik.

9. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain: (1) Keberadaan seorang da'i baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, (2) Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada mad'u, (3) Mad'u kegiatan dakwah harus jelas sasarannya⁴⁴.

43 Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h.16.

44 Munir, *Manajemen Dakwah*, h.80.

10. Fungsi Manajemen Dakwah

a. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Segala aktivitas, apalagi aktivitas yang besar sangat diharuskan adanya planning (perencanaan). Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain.

Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita pahami dari firman Allah Surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr:18)

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa yang akan datang maka muncul ilmu yang disebut dengan Futuristics

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian atau al-thanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana dalam surat ash-shaff: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ
مَرُصُوصٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". (Q.S. Ash-Shaff: 4)

Pada pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumsusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Islam sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan Dakwah adalah inti dari manajemen dakwah. karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas

dakwah yang telah direncanakan. Ada beberapa point dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana."

d. Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang qualified. Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam pengendalian selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam surat Al-Mujadalah: 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ
 مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا
 آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم
 بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun

mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".(Q.S. Al-Mujadalah:7)

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam⁴⁵.

Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”.Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu⁴⁶.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan Pe dan akhiran - an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.19.

⁴⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.138.

kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-qu'an dan Al- hadis atau pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”⁴⁷. Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”⁴⁸.

Berdasarkan uraian diatas Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan Pondok Pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan olah agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikanya sebagai orang yang berguna agama, masyarakat, dan Negara.

Pondok Pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar secara Khusus Pondok Pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa atau sendiri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh,

⁴⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.61-62.

⁴⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.234.

wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis

- 2) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 3) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqws kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkung dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa⁴⁹.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Selain memiliki tujuan Pondok Pesantren menurut Qomar Mujamil Pesantren juga Memiliki Fungsi Sebagai Lembaga Pendidikan, Pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:

- 1) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan innovator sebagai transformator Pesantren Dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah- tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan innovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.

⁴⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.43.

- 2) Pesantren sebagai lembaga pangkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- 3) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengalaman khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi⁵⁰.

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum pendidikan Pesantren Menitik beratkan pada dua hal masalah pokok, yaitu unsur-unsur fisik yang membentuk pesantren dan sifat-sifatnya pendidikannya. Menurut Profesor Dr. A.Mukti Ali, komponen fisik Pesantren adalah terdiri dari Kyai untuk mengajarkan dan mendidik, Santori untuk belajar dari Kyai, Masjid, Pondok adalah tempat tinggal para santri⁵¹.

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adanya Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan apabila memenuhi elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah: masjid, pondok, santri, kyai, dan pelajaran kitab kuning.

1) Kyai

Kyai Posisi paling sentral dan integral pesantren ditempati oleh Kyai. Oleh karena itu, Kyai memiliki wewenang dan tanggung jawab

⁵⁰ Ibid. h.43.

⁵¹ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), h.16.

penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pesantren maju atau mundur naik tergantung kepribadian Kyai. Peran Ustadz Kyai kepada murid-muridnya seringkali adalah sebagai guru, ayah. Kyai tidak hanya guru tetapi juga bertindak sebagai pembimbing spritual agama bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian, kebugaran jasmani para santri. Lebih lanjut Kyai dari Pondok Pesantren adalah posisi tokoh utama. Kyai sebagai pengelola, pemilik dan guru utama, bekerja keras tidak hanya berdampak pada petani, tetapi juga berdampak pada lingkungan, suara masyarakat dapat didengar bahkan di seluruh nusantara⁵².

2) Santri

Istilah santri ditemukan di Pesantren sebagai perwujudan eksistensi seorang pemimpin yang haus akan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren⁵³. Pesantren lebih besar karena struktur santri ini memiliki signifikansi regional dan nasional. Pesantren lebih banyak kecil tapi mahasiswanya datang, jadi dampaknya kebanyakan lokal dari lingkungan terdekat. Dengan memasuki suatu pesantren, seorang santri muda menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk serta dalam kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara intensif. Sedangkan berdasarkan tempat kediaman mereka, santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

⁵² M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pedoman Ilmu Data* (Jakarta: IRP Press, 2001), h.22.

⁵³ Ibid. h.22

- a) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam kompleks Pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa- desa di sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap didalam kompleks pesantren⁵⁴.

Pada awal perkembangan Pondok Pesantren, tipe ideal dari kegiatan menurut ilmu tercermin dalam "santri kelana" yang berpindah-pindah dari satu Pesantren ke Pesantren lainnya guna memperdalam ilmu keagamaan pada kyai- kyai termuka. Dengan masuknya sistem madrasah kedalam Pondok Pesantren dan ketergantungan santri pada ijazah normal, nampaknya belakangan ini tradisi santri semakin memudar.

3) Masjid

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad SAW menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan. Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau Jawa. memang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren dimana Kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi Pondok Pesantren

Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Didalam masjid inilah kyai

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), h.51-52.

tersebut menanamkan disiplin parasantri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengalaman agama dan kewajiban agama lainnya.

4) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau asrama bagi siswa yang tinggal bersama. Ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan model lainnya pendidikan lainnya. Fungsi utama pondok adalah akomodasi siswa yang datang dari jauh. Kecuali siswa santrinya bukan dari kampung sekitar Pondok Pesantren diperbolehkan tinggal di luar kompleks Pesantren. Pengaturan seperti itu memungkinkan Kyai untuk memantau hal ini.

Tradisi intensif dan transfer ilmu santri di lingkungan Pesantren bentuk tiga pola sebagai fungsi utama pesantren. Seperti biasanya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tugas dan peran Kyai tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai guru. Mengambil tanggung jawab sebagai ayah pengganti untuk murid-muridnya tanggung jawab penuh untuk konstruksi mereka.

Ukuran pondok tergantung pada jumlah siswa yang datang dari Daerah terpencil dan kondisi umum Pondok ini mencerminkan kemandirian dan kesetaraan. Santri biasanya tidur di lantai tanpa kasur dengan papan di atasnya dinding sebagai tempat penyimpanan. Tanpa perbedaan mereka harus menerima dan nyaman dengan status sosial ekonomi santri tersebut.

5) Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama

zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq, serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, dan progresif⁵⁵.

4. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok Pesantren memiliki fungsi:

1) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kiai dan santri.
- b) Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.

⁵⁵ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), h.28.

- c) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup⁵⁶.

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Keberadaan Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk mengangkat kalimat Allah dalam arti penyebaran agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiyah⁵⁷. Mengajak manusia menuju agama Allah merupakan salah satu ibadah yang agung, manfaatnya menyangkut orang lain. Bahkandakwah menuju agama Allah merupakan perkataan yang paling baik. Allah Swt berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ
إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri” (QS. Fussilat: 33)

⁵⁶ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.236.

⁵⁷ Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h.37-39.

Jadi dakwah islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama islam yang dilakukan secara islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswah hasanah (contoh yang baik). Dakwah Islamiyah yang dilakukan Pondok Pesantren yang bersifat seruan atau ajakan secara lisan dapat dipahami sebuah dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT senantiasa ada dan cukup relevan dengan apa yang terjadi dewasa ini.

Berdasarkan kedua fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan Pondok Pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri. Dan yang menjadi fokus penelitian disini adalah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam pembentukan akhlak santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Banjar Masin: Logos, 1997.
- Basri, Elbi Hasan. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasaruddin, Sri wahyuni, “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa”, *Jurnal Tabligh*, Vol 19, no. 2 (2018): 277-290
- Faldawati, Selvia. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan,” 2018, 87.
- Ghazali, M.Bahri. *Filsafat Dakwah*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018.

———. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2003.

———. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pedoman Ilmu Data*. Jakarta: IRP Press, 2001.

Handayani, Sintia. “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan,” 2021, 63.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1998.

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

M, Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Munandar, Arif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Edited by Kencana. 4th ed. Jakarta, 2012.

Pakpahan, Andrew Fernando DKK. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah*, 2013.

Priansa, Donni Juni, and Agus Garnida. *Manajemen Perkantoran Efektif Efisien Dan Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Putri, Tifany Anisa. "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus," 2019, 80.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- KH. AA Amrulloh, Pimpinan Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, *Wawancara* pada 27 Juni 2023
- Sholeh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- KH. AA Amrulloh, Pimpinan Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, *Dokumen* pada 27 Juni 2023
- SP, Sri Wiludjeng. *Pengantar Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta, 2007.
- ¹ Ust. Odin Jamaludin, S.Pd.,M.Pd, Dewan Kiyai Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, *Wawancara* pada 27 Juli 2023
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taufik Kurohman, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, *Wawancara* pada 27 Juni 2023
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

